

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Sejarah Singkat Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) APIK MANDIRI

1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) APIK MANDIRI

Lembaga ini berdiri sejak tahun 2003 dengan nama Lemabaga Amanah Pendidik Insan Kamil oleh segenap kepengurusan dan dewan pendiri yaitu Dian Eka Darma Wahyuni, S. E. I Ketut Yasa Abadi, S. E. Siti Habibah. S. Pd, Sri Atin, S. Pd I. Rohimi, S. Pd. Idan Aldila Aprilia dan Rima Firiani. Dengan latar belakang permasalahan anak jalanan, anak terlantar, anak dalam perlindungan khusus, dan anak-anak marginal merupakan kondisi dan fenomena yang terus berkembang di kota besar, tidak terkecuali di provinsi Lampung baik secara kuantitas maupun kualitasnya, dan tumbuh kembang anak yang lebih jauh akan mengganggu ataupun menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itulah penanganan permasalahan anak baik itu anak terlantar, anak jalanan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus dan anak-anak marginal lainnya dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah (khususnya Dinas Sosial), lembaga terkait serta LSM ataupun Lemabaga yang ada di masyarakat.

Keterpaduan jiwa sosial dan rasa kebangsaan yang mendalam membuahkan tekad yang kuat bagi para pendiri untuk mendirikan sebuah Lemabaga yang diberi nama Lembaga Kesejahteraan Sosial APIK MANDIRI Lampung pada tahun 2006. Konsep pemberdayaan dan pelayanan yang diberikan adalah “memastikan” anak-anak memperoleh perlindungan, pengasuhan, pendidikan dan pemenuhan hak-hak anak serta pemberdayaan bagi keluarga. Dalam upaya memberikan pelayanan kepada anak-anak yang beraktifitas ekonomi di jalan dan anak-anak yang mengalami keterlantaran.

Lemabaga APIK didukung oleh 12 orang yang terdiri dari 2 orang peksos, 2 orang sarjana ekonomi, 2 orang sarjana pemerintahan, 2 orang IT, 4 orang sarjana pendidikan dan forum komunitas. Lemabaga APIK merupakan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai parantara antara anak-anak yang memiliki masalah, baik anak terlantar, anak jalanan, anak yang membutuhkan perlindungan khusus, dan anak-anak marginal lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.

LKS APIK MANDIRI mulai membentuk komunitas binaan yang merupakan pondasi utama suatu lembaga. Kegiatan dilakukan bersama folountir dan donatur yang tidak tetap hingga terbentuklah komunitas binaan sehingga mulai di percaya menjalankan program pemerintah sejak tahun 2009 hingga sekarang.

Wilayah yang menjadi binaan Lemabaga APIK meliputi wilayah: Kupang Teba (Kec. Teluk Betung Utara), Gulak Galik (Kec. Teluk Betung Barat), Pesawahan (Kec. Teluk Betung Selatan), Garuntang (Kec. Teluk Betung Utara), Sukaraja (Kec. Teluk Betung Selatan), Bakung (Kec. Teluk Betung Barat), Gunung Sulah (Kec. Sukarame), dan wilayah Kec. Tanjung Karang Pusat.

2. Visi, Misi dan Tujuan Lemabaga Kesejahteraan Sosial APIK MANDIRI

Lemabaga APIK memiliki visi, misi dan tujuan, semua itu setidaknya diperuntukan bagi kepastian apa yang akan dilaksanakan, sekaligus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa Lemabaga ini benar-benar ingin menjaga dan menolong anak-anak bangsa yang terlantar, mencetak kader bangsa yang memiliki keperibadian yang lebih baik di mata semua bangsa.

1. Visi: Menjadi organisasi sosial yang mandiri, profesional, dan terdepan dalam pelayanan dan pengembangan usaha kesejahteraan sosial bagi

anak Indonesia guna membuka harapan dan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa.

2. Misi:

1. menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pendidikan bagi masyarakat. pemberdayaan masyarakat dalam mengakses sumberdaya melalui pengembangan kegiatan ekonomi kreatif.

2. meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kelestarian lingkungan.

3. Tujuan:

a. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan, anak terlantar, , anak-anak dalam perlindungan khusus, dan anak-anak marginal lainnya yang sesuai dengan nilai norma yang berlaku di masyarakat.

b. Mengupayakan anak-anak yang bermasalah untuk kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti lainnya jika diperlukan.

c. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak yang bermasalah tersebut dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.

d. Menginformasikan keberadaan anak-anak tersebut dan keluarganya pada khususnya serta penyandang masalah kesejahteraan sosial pada umumnya, membantu kesulitan hidup agar dapat menata masa depan dengan meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas hidup anak, keluarga, serta masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

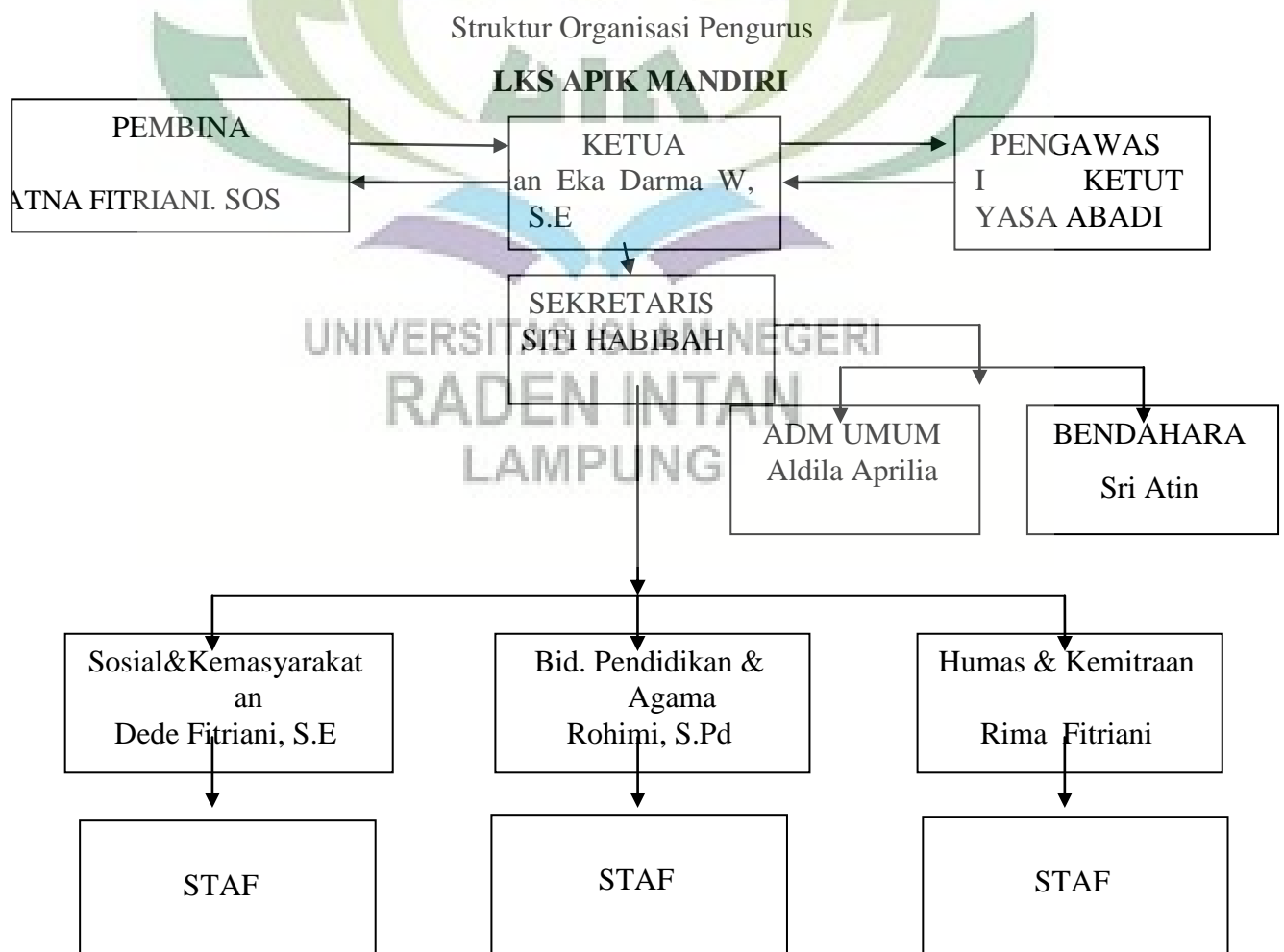
e. Mendorong kepedulian masyarakat terhadap usaha pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, baik mental spiritual, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

3. Lokasi LKS APIK MANDIRI

Selter pertama LKS APIK MANDIRI ini berada di jalan Raden Intan gg. Pelita no. 10, berada di pusat jantung kota Bandar Lampung. Sedangkan lokasi kantor Lemabaga terletak di jalan Mayjend Sutiyoso no. 5 Kota Baru Bandar Lampung.

4. Struktur Organisasi LKS APIK MANDIRI

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya stuktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggungjawab masing-masing. Bekaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh Lemabaga APIK, maka dibentuk struktur yang tersusun sebagai terlampir berikut ini:



5.Data Anak Jalanan Binaan LKS APIK MANDIRI yang Tinggal di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

No	Nama	JK		Tempat/Tanggal Lahir	Aktivitas di Jalan	Pekerjaan Orang Tua	Alamat
		L	P				
1.	Alpin Pratama	L		11 Tahun	Peminta	Pengangguran /Peminta	Teluk bone 1, Kota Karang
2.	Erni Susilowati		P	16 Tahun	Peminta	Penarik Becak/ Peminta	Teluk bone 1, Kota Karang
3.	Okta Kurniawati		P	15 Tahun	Peminta	Buruh/ IRT	Teluk bone 2, Kota Karang
4.	Angga Saputra	L		14 Tahun	Ngamen	Buruh/ Peminta	Jl. Teluk Bone Gg. Mastur LK. 3 Rt. 006, Kota Karang
5.	Mekar Sari		P	10 Tahun	Peminta	Pengangguran /Peminta	Jl. Teluk Bone Gg. Tangkur LK. 3 Rt. 008, Kota Karang
6.	Ria Amelia		P	10 tahun	Peminta	Buruh/ Peminta	Jl. Teluk Bone 2 LK. III Sinar Laut Rt. 008 Kota Karang
7.	M. Sahrul	L		14 Tahun	Ngamen	Penarik Becak/ Meninggal	Kota Karang Raya
8.	Adit Sunarya	L		14 Tahun	Ngamen	Pengangguran /Buruh cuci	Rawa Laut, Kota Karang
9.	Bagus Hari Mulyono	L		15 Tahun	Peminta	Buruh/ IRT	Rawa Laut, Kota Karang
10.	Zaki Salmin Falip	L		16 Tahun	Ngamen	Pengangguran / Buruh Cuci	Rawa Laut, Kota Karang
11.	M. Jorgi Sanjaya	L		15 Tahun	Ngerongsok	Buruh/IRT	Jl. Teluk Bone 2 Sinar Laut Remaja LK. 3 Rt. 006/Rw.

							001 Kota Karang
12.	Dawiyah		P	13 Tahun	Dagang	Tukang Rongsok/ Buruh Cuci	Jl. Sinar Laut LK. 3 Rt. 008 Kota Karang
13.	Tarisah		P	16 Tahun	Peminta	Buruh/IRT	JL Teluk Bone III Kota Karang TBB
14.	Winda Agustina		P	14 Tahun	Dagang	Buruh/IRT	JL Teluk Bone III Kota Karang TBB
15.	Ariadi	L		16 Tahun	Pemulung	PRT	JL Teluk Bone III Kota Karang TBB
16.	Muhammad Sofian	L		13 tahun	Peminta	Buruh/IRT	Jl. RE Martadinata LK I Keteguhan
17.	Ani		P	12 Tahun	Dagang	Buruh/IRT	Jl. Teluk Bone III Kota Karang TBB
18.	Aldi	L		14 tahun	Ngamen	Buruh/ Peminta	Jl. Teluk Bone Gg. Mastur LK. 3 Rt. 006, Kota Karang
19.	Apriadi	L		16 Tahun	Ngamen	Peminta	Kota Karang Raya
20.	Julia Sari		P	13 tahun	Ngamen	Buruh Cuci	Teluk bone I
21.	Winda Adelia		P	15 Tahun	Dagang	Nelayan/ Buruh Cuci	gg. Teluk Ratai
22.	Winda		P	12 Tahun	Dagang	Ngojek/Buruh Cuci	Teluk Bone II

B. Hasil Penelitian

1. Peran Pengurus LKS APIK MANDIRI dalam Membina Anak Jalanan secara Global.

Program kegiatan utama Lemabaga APIK secara global yaitu pembinaan dan pelayanan terhadap anak jalanan, anak terlantar, anak yang membutuhkan perlindungan khusus dan anak-anak marginal lainnya penyandang masalah kesejahteraan sosial dan lingkungan masyarakatnya berupa bibingan rohani dan pendidikan mental dan keagamaan, bantuan beasiswa dan peralatan sekolah, bantuan pemodaln usaha, kursus keterampilan, hiburan dan rekreasi, serta pelayanan kesehatan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan dan dijelaskan dalam bagian-bagian sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan anak
 - a. Program PKSA (Pusat, Dekon, APBD)
 - 1) Kegiatan Temu Penguatan Kapasitas Anak Dan Keluarga (TEPAK)

Kegiatan TEPAK ini terbagi menjadi dua, yang pertama adalah Temu Penguatan Kapasitas Keluarga / PKK berhubungan dengan peningkatan ketrampilan orang tua / pengasuh dalam pengasuhan anak (parenting skill), dan kelekatan / kedekatan orang tua / pengasuh dengan anak (attachment). PKK adalah kegiatan dukungan dalam bentuk pertemuan / penyuluhan/ diskusi langsung dengan orang tua/ pengasuh anak, yang di siapkan secara terstruktur dan terencana, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan keluarga dalam memberikan pengasuhan dan perlindungan bagi anak. PKA adalah upaya peningkatan ketrampilan anak dalam mengatasi masalah (coping skills) dan daya tahan anak terhadap berbagai situasi dan masalah yang di hadapi anak (resiliens). PKA adalah kegiatan dukungan untuk dan bersama anak penerima manfaat yang di siapkan secara terstruktur dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan hidup anak.

Kegiatan TEPAK di laksanakan oleh LKS/ LKSA dengan berkoordinasi dengan Sakti Peksos (Satuan Bakti Pekerja Sosial), dengan sasaran pada anak dan keluarga. Materi yang di sampaikan dalam kegiatan TEPAK berasal dari modul-modul yang sudah di persiapkan oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos RI. Modul mencakup materi untuk cluster Anak Balita Terlantar, Anak Jalanan, Anak Berhadapan Dengan Hukum, dan Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus. Materi dapat di tambah

dengan materi lain yang sesuai dengan kebutuhan anak penerima manfaat dan orang tuanya.

2) Asistensi Bersyarat/Tabungan anak qq orang tua.

Pemberian assistensi kepada anak berbentuk buku tabungan atas nama anak QQ orang tua yang bersyarat dengan jumlah tertentu. Pemberian assistensi ini bertujuan untuk mngikat anak dan orang tua agar tetap memenuhi hak-hak dasar anak terutama pendidikan. Tujuan lainnya memberikan pemahaman dan pengetahuan mengelola keuangan dengan memprioritaskan untuk hal-hal yang penting untuk pemenuhan kebutuhan dasar anak.

3) Pendampingan anak di keluarga, komunitas, dan sekolah.

a) Guru sahabat anak

Memberikan motivasi dan pelatihan kepada guru-guru sekolah tempat anak jalanan bersekolah agar dapat menjadi sahabat bagi anak dan bukan “Monster” yang menakutkan bagi anak.

b) Remedial

Pemberian layanan pemantapan belajar kepada anak-anak jalanan yang masih sekolah dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penjangkauan dan pendampingan
2. Identifikasi kebutuhan
3. Menunjuk pengajar yang berkualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan (memiliki pengalaman mengajar dan memahami hak-hak anak).
4. Memberikan *lifeskill* (komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan kesadaran diri).
5. Pelaksanaan remedial (pendidikan formal yang sesuai standar pelayanan minimal pendidikan nasional).
6. Penyediaan peralatan dan perlengkapan sekolah.

7. Monitoring dan Evaluasi perkembangan peserta didik.

c) *Bridging Course*

Kegiatan layanan perantara dan atau penghantaran belajar kepada anak-anak yang telah putus (*droup out*) dari sekolah.

d) *Monitoring*

Setiap aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh tim APIK dalam proses penarikan anak jalanan ini memerlukan kesinambungan dan konsistensi yang terukur dengan baik. Sangat diperlukan pengawasan yang terpadu dan menyeluruh mulai dari internal tim APIK sendiri sampai dengan guru pendamping, sekolah, anak, orang tua, masyarakat, dan penerima manfaat itu sendiri agar maksud dan tujuan program dapat tercapai.

4) SNPA bagi anak.

5) *Peer Group Gathering*

Pertemuan *beneficiaries* yang sudah dapat berhasil ditarik dan mempunyai prestasi belajar yang bagus serta anak yang sudah bekerja di tempat yang “bonafid”.

1. EXCBED

- 1) Anak perempuan yang berusia 9 tahun sampai dengan 18 tahun.
- 2) Beraktifitas ekonomi di jalanan.
- 3) Segala upaya penarikan agar dapat terpenuhi haknya baik dalam pendidikan dan *vocational training*.

b) Kegiatan yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan orang tua.

a. Bantuan UEP (Pusat dan Dekon)

- 1) UEP bagi GEPENG (gelandangan, pemulung dan pengemis).
- 2) UEP bagi BWBLP (bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan).
- 3) ASKESOS.

b. Teknis Pelayanan yang diberikan

1) *Good Parenting Skill*

Pemberian penguatan tanggungjawab orang tua, keluarga dan masyarakat di tempat anak tinggal. *Good Parenting Skill* berupa pendidikan tentang pemeliharaan, perawatan, pembinaan dan bimbingan yang harus diberikan oleh orang tua, keluarga dan masyarakat guna mendukung tumbuh kembang anak.

2) M.L.M

3) Partisipasi aktif anak

2. Metode Pembinaan Anak Jalanan Yang di lakukan LKS APIK MANDIRI

Dari hasil observasi peneliti, metode pembinaan yang di lakukan pengurus LKS APIK MANDIRI dengan 6 metode,

1. Pembentukan Pertemuan Sosialisasi dan Forum Warga.

Yang di maksud dengan pertemuan ini adalah pertemuan yang di lakukan di setiap komunitas, termasuk komunitas kota karang raya. dalam pertemuan ini di koordinir oleh tokoh masyarakat setempat yang berperan sebagai ketua forum yang gunanya sebagai koordinator dalam setiap kegiatan.

2. Metode Bimbel sebagai Guru atau Fasilitator

Pengurus LKS APIK MANDIRI membentuk kelompok belajar di setiap komunitas dan di berikan pembelajaran sesuai dengan materi tingkat pendidikan di sekolah masing-masing dan penanaman Akhlakul Karimah serta memanfaatkan waktu tersebut sebagai penggalan masalah dan pencerahan perasaan anak Jalanan.

3. Metode Kegiatan Penguatan anak dan keluarga

Kegiatan TEPAK ini terbagi menjadi dua, yang pertama adalah Temu Penguatan Kapasitas Keluarga / PKK berhubungan dengan peningkatan ketrampilan orang tua / pengasuh dalam pengasuhan anak (parenting skill), dan kelekatan / kedekatan orang tua / pengasuh dengan anak (attachment). PKK adalah kegiatan dukungan dalam bentuk pertemuan /

penyuluhan/ diskusi langsung dengan orang tua/ pengasuh anak, yang di siapkan secara terstruktur dan terencana, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan keluarga dalam memberikan pengasuhan dan perlindungan bagi anak. PKA adalah upaya peningkatan ketrampilan anak dalam mengatasi masalah (coping skills) dan daya tahan anak terhadap berbagai situasi dan masalah yang di hadapi anak (resiliens). PKA adalah kegiatan dukungan untuk dan bersama anak penerima manfaat yang di siapakan secara terstruktur dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan hidup anak.

Kegiatan TEPAK di laksanakan oleh LKS/ LKSA dengan berkoordinasi dengan Sakti Peksos (Satuan Bakti Pekerja Sosial), dengan sasaran pada anak dan keluarga. Materi yang di sampaikan dalam kegiatan TEPAK berasal dari modul-modul yang sudah di persiapkan oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak Kemensos RI. Modul mencakup materi untuk cluster Anak Terlantar dan Anak Jalanan

4. Metode pemenuhan kebutuhan dasar anak berupa bantuan stimulan uang dan barang yang di butuhkan anak.
dalam metode stimulan ini di berikanya kepada anak berupa
 - a. uang Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,- / tahun yang gunanya untuk pembuatan akte kelahiran dan ongkos sekolah.
 - b. barang di setiap bulannya berupa
 1. peralatan sekolah
 2. nutrisi : vitamin, karbohidrat, lemak , protein dan mineral serta kalsium yang sangat berguna untuk mendukung tumbuh kembang anak dan kecerdasan otak.
 3. sembako dan lauk pauk

5. Metode Pendampingan dalam keluarga, sekolah, lingkungan dan jalan tempat kerja anak.

pengurus LKS APIK MANDIRI selaku pendamping secara berkala melakukan kunjungan Rumah (Home Visit), Kunjungan Ke sekolah, Pendampingan Respon Kasus, Pengawasan anak ketika beraktifitas di jalan dan berkoordinasi dengan toko Masyarakat dan Toko Agama setepat untuk memastikan anak dalam kondisi terbaik.

6. Rekreasi Dan Outbond

Karna anak jalanan mayoritas berasal dari keluarga yang tidak mampu serta anak yang bekerja, sehingga anak tidak mendapatkan haknya untuk bermain. dalam kegiatan rekreasi dan outbond ini anak di ajak belakukan simulasi yang membuat anak dapat tertawa dan bahagia, namun simulasi tersebut mengajak anak untuk menggali potensi diri anak dan mengajak anak untuk belajar menjadi anak yang lebih baik. kegiatan ini di lakukan di tempat- tempat wisata yang bernuansa alam yang sejuk dan asri .

Menurut data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan turun ke lapangan secara langsung, pendidikan formal dan non formal ditunjukkan kepada seluruh sampel anak-anak jalanan yang berhasil di *assesment* yang berusia 7-18 tahun yang masih bersekolah baik yang duduk di bangku sekolah dasar (SD), SLTP, sampai dengan SLTA agar mereka tetap dapat melanjutkan sekolahnya dan berada dalam lingkungan sekolah dan keluarga melalui upaya dan kegiatan yang

Lembaga APIK berikan kepada anak-anak jalanan. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak jalanan yang diteliti adalah sebagai pengemis, merongsok, pengamen, penjual empek-empek dan gorengan keliling, penjual koran di lampu merah serta penjual kantong kersek dari pasar ke pasar dan sekaligus menawarkan jasa untuk mengangkut barang belanjaan yang berbelanja di pasar dan mengantarkan belanjaan tersebut sampai ke tempat parkir atau menuju ke angkutan umum.¹

Hasil observasi pertama yang peneliti lakukan selama di lapangan pada tanggal 02 Januari 2017- 30 Febuari 2017 yaitu membentuk pertemuan sosialisasi dan forum warga. Dalam kegiatan tersebut manager memperkenalkan diri dan lembaga serta

¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2014

sosialisasi program EXCEED serta kriteria yang menjadi penerima manfaat, menjelaskan hak-hak anak, fungsi dan tugas orang tua, menjelaskan tentang bahayanya anak turun ke jalanan. Sosialisasi dan pembentukan forum warga ini merupakan langkah awal untuk membuat kesepakatan bersama tentang pemberdayaan dan pemberian motivasi bagi anak jalanan dan keluarganya sehingga dapat terbentuk sikap saling asah, asih dan asuh antara aparat pemerintah, pamong, tokoh masyarakat serta masyarakat dan orang tua jalanan. Dalam kegiatan ini, Lemabaga APIK berkoordinasi dengan pamong setempat, pihak kelurahan, pemuka agama serta masyarakat umum.

Selain itu, edukasi non formal mereka lakukan dengan cara belajar mengajar di luar ruang dengan bimbingan dari pihak Lembaga. Salah satu contoh edukasi non formal yang mereka lakukan yaitu kegiatan belajar mengajar di TPA Restu Ibu Kota Karang yang terletak di jalan Teluk Bone 2 gg. Tangkur Kec. Teluk Betung Barat Bandar Lampung yang merupakan agenda dari jadwal pemberian motivasi anak jalanan yang dikelola oleh LemabagaAPIK pada tanggal 2-8 Januari 2017. Sedangkan untuk edukasi formal, mereka lakukan dengan cara mencari informasi ke sekolah-sekolah yang memang anak didiknya masuk dalam kriteria PKSA. Mereka langsung menemui kepala sekolah dan dewan guru untuk menanyakan anak didiknya yang turun ke jalanan dan beraktifitas sebagai pengamen dan sebagainya. Pada pihak sekolah dimintai data dan alamat untuk melakukan *home visit* dan menemui orang tuanya kemudian memperkenalkan diri dan lembaga APIK serta menyosialisasikan program dan melakukan *assesment* lanjutan kepada anak tersebut, orang tuanya pun dapat memahami dan menyambut baik program yang diberikan APIK. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari .

Kegiatan yang dilakukan Lemabaga APIK selanjutnya pada tanggal 16 Januari 2017 yaitu *Education Package*. Layanan ini adalah untuk anak yang masih bersekoah. Mereka mendapatkan perlengkapan sekolah seperti baju seragam sekolah, sepatu, tas, buku tulis dan alat tulis. Perlengkapan sekolah yang diberikan kepada penerima manfaat atas persetujuan dan kebutuhan anak dan orang tua.

Apabila terdapat anak yang memerlukan baju olah raga dan baju batik, pihak Lemabaga memenuhi permintaan tersebut dan mengunjungi sekolah anak tersebut dan langsung membelinya melalui sekolah. Lalu perlengkapan sekolah tersebut diberikan langsung kepada orang tua anak tetapi ada juga yang diberikan melalui sekolah.

Kegiatan *Vocational Training* juga dilakukan oleh Lemabaga APIK selama 10 hari mulai tanggal 12-21 Febuarii 2017 dalam memotivasi anak jalanan untuk sekolah, kegiatan ini diberikan kepada anak yang masih bersekolah maupun sudah droup out dan bertujuan untuk menambah keterampilan dan skill anak. Pelatihan keterampilan yang diberikan berupa:

1. Salon, di salon Queen
2. Komputer, di LPP Master Komputer
3. Pelatihan dari Sekolah Sahabat UKM Penelitian UNILA. Anak-anak diberikan materi tentang pengembangan diri dan kewirausahaan, pelatihan berupa teknik pembuatan kue kering, pembelajaran budi daya tanaman kreatif, pembelajaran hiasan menjahit dari kain flanel. Pelatihan keterampilan ini dilaksanakan di kantor Lemabaga APIK Lampung.
4. Pelatihan dari Permata Souvenir
Tutor memberikan pelatihan pembuatan tempat telur untuk acara Marhaban dari pita plastik dengan bermacam kreasi, teknik pembuatan parsel untuk acara pernikahan, teknik anyaman dari tali kontainer, dan teknik pembuatan gantungan kunci seperti gajah dan siger khas Lampung, Pelatihan keterampilan ini juga dilaksanakan di kantor Lemabaga APIK Lampung.

Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh Lemabaga APIK terhadap anak-anak jalanan dalam memotivasi mereka untuk sekolah yaitu dengan kegiatan “Guru Sahabat Anak”. Dalam kegiatan ini, pemberian motivasi dan pelatihan kepada guru-guru sekolah tempat anak jalanan bersekolah agar dapat menjadi sahabat bagi anak dan bukan menjadi “Monster” yang menakutkan bagi mereka. Kegiatan

ini dilaksanakan lebih dari 5 kali di Hotel Marcpolo yang beralamatkan di jalan Dr. Susilo no. 4 Bandar Lampung pada setiap minggunya.

Kegiatan hiburan juga dilakukan oleh Lemabaga APIK sebagai salah satu upayanya dalam memotivasi anak jalanan untuk sekolah yaitu *Outbond* dalam 2 hari pada tanggal 22 – 23 Febuari 2017 yang diikuti oleh 22 orang anak jalanan dan dilaksanakan di Taman Wisata Lembah Hijau. Dalam kegiatan tersebut penerima manfaat dapat bermain sambil belajar. Anak-anak mendapatkan pelatihan 3R (*Religijs, Responsibility, and Representative*) seperti: kesadaran diri dan identitas, keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan sosial, dan sebagai bagian dari proses pemberian 3R, fasilitator banyak memberikan bermacam-macam pemberian.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan kepada orang tua anak jalanan, warga sekitar, dan pengurus Lemabaga APIK pada tanggal 11 Febuari 2017realitanya masih ada sebagian anak-anak jalanan yang berusia 7-15 tahun yang belum mendapatkan pendidikan formal dan pendidikan non formal yang diberikan oleh orang tua dan warga sekitar.² Hingga pada akhirnya dengan adanya suatu Lembaga yang peduli dan aktif dengan masalah anak jalanan di Kota Bandar Lampung, yaitu LKS APIK MANDIRI yang lebih dulu menjalankan program kerja bagi anak jalanan.

Fenomena anak jalanan di daerah Kota Karang Teluk TimurKota Bandar Lampung ini menjadi salah satu tujuan utama Lemabaga APIK dalam memberikan motivasi, pelayanan dan bantuan untuk mereka yang membutuhkan dan agar kembali ke sekolah. Anak-anak jalanan di daerah Kota Karang Teluk Betung Kota Bandar Lampung sebenarnya tidak ada yang murni, maksudnya anak-anak jalanan di daerah tersebut masih mempunyai orang tua dan tempat tinggal, tetapi yang jelas mereka orang-orang yang tidak mampu. Mereka

² Hasil *wawancara* peneliti kepada Ferry Desmawan, S.T.P selaku ketua yayasan APIK pada tanggal 11 Maret 2014.

biasanya berjualan koran, mengamen, atau berdagang asongan, bahkan sampai ada anak-anak yang minta-minta di pasar, lampu merah atau tempat-tempat umum lainnya. Ada juga anak-anak jalanan yang berjualan karena disuruh orang tuanya, itu dikarenakan untuk membantu kebutuhan hidup keluarganya.

Terakhir, monitoring dilakukan Lemabaga APIK setelah penerima manfaat/anak-anak jalanan mendapatkan layanan dari program EXCEED. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada anak setelah mendapat layanan, misalnya apakah anak dapat mengurangi waktunya beraktifitas di jalan atau sudah tidak bekerja lagi di jalan sehingga bisa dikatakan telah ditarik dari pekerjaannya atau belum ditarik karena masih beraktifitasnya di jalan. Adapun hasil dari monitoring ini yaitu anak-anak jalanan yang berada di daerah Kota Karang di bawah binaan Lemabaga APIK telah ditarik dari pekerjaannya dan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

